

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM IMPLIMENTASI PBM MELALUI SUPERVISI PENGAJARAN DI SMP NEGERI 3 WOYLA BARAT TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Sufendi

Pengawas Tk. SMP Aceh Barat

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas pada SMP Negeri 3 Woyla Barat Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui supervisi pengajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru-guru di SMP Negeri 3 Woyla Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini lebih menekankan pada pembinaan terhadap guru dalam meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menyusun RPP, dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Tempat penelitian tindakan sekolah ini penulis lakukan di SMP Negeri 3 Woyla Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah guru-guru SMP Negeri 3 Woyla Barat Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah sebanyak 9 orang baik guru PNS maupun guru Honor Daerah (Honda). Berdasarkan analisis data menunjukkan kemampuan guru mengalami peningkatan yang sangat signifikan, baik kemampuan dalam membuat RPP maupun kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas pada Siklus I, rata-rata nilai kemampuan guru dalam menyusun RPP hanya (77%) atau kategori cukup saja. Tetapi, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, kemampuan guru dalam menyusun RPP dapat ditingkatkan, sehingga memperoleh rata-rata nilai sebesar (87%) atau kategori sangat baik. Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pada siklus III, kemampuan guru dalam menyusun RPP dapat ditingkatkan lagi menjadi (97%). Demikian halnya dengan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas hanya sebesar (79%) atau kategori cukup saja. Tetapi setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas meningkat menjadi (86%) atau kategori baik. Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pada siklus III kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dapat di tingkatkan menjadi (98%) dengan kategori amat baik.

Kata Kunci: *Supervisi Pengajaran, Kemampuan Guru.*

PENDAHULUAN

Peran dan fungsi guru sendiri tidak sebatas memberikan ilmu kepada muridnya. Guru juga harus bisa menjadi contoh dan panutan yang baik bagi murid-muridnya. Guru harus memiliki sifat sabar, penuh kasih sayang, dan berakhlak mulia, agar dapat membimbing muridnya dengan baik. Fungsi guru yang pertama adalah sebagai pengajar, atau instruksional. Fungsi guru ini, seorang pengajar perlu membuat perencanaan terkait program pengajaran. Kemudian melaksanakan program yang telah disusun tersebut dan membuat penilaian setelah melaksanakan program tersebut.

Guru juga harus menguasai materi yang akan diajarkan, strategi dan metode pengajaran yang digunakan, dan menentukan alat evaluasi pendidikan untuk menilai hasil belajar siswa, manajemen kelas, serta dasar pendidikan. Fungsi guru yang kedua adalah sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik di sini berfungsi untuk mengarahkan

murid-muridnya untuk memiliki kepribadian yang baik dan mulai. Setiap guru perlu mendidik muridnya agar bisa menjadi seorang yang berpikir dewasa.

Dalam menjalankan fungsi guru ini, para pengajar diharapkan memiliki kestabilan emosi, rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan muridnya, realistik, jujur, dan peka terhadap perkembangan, khususnya dalam inovasi pendidikan. Fungsi guru yang terakhir adalah fungsi managerial. Di dalam kelas, guru juga bertindak sebagai manajer yang bertanggung jawab atas lingkungan kelas. Hal ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sekaligus memberi contoh yang baik dalam menjaga kebersihan kelas.

Dengan begitu, guru tidak hanya membantu siswa dalam memahami pelajaran, namun juga menunjukkan cara yang efektif dalam belajar serta mengembangkan kebiasaan bekerja. Guru bertanggung jawab penuh atas kelas, apa yang dilakukan siswa, apa yang mereka katakan, dan bagaimana mereka mengatakannya. Guru mengambil peran ini ketika terdapat sesuatu yang baru diperkenalkan. Di kelas ini, guru menjadi pusat fokus. Seorang guru mungkin memiliki kemampuan dalam mengajar, dan dapat menginspirasi melalui pengetahuan dan keahlian mereka. Namun, guru juga sebaiknya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa atau memberi kesempatan siswa untuk aktif.

Guru menjalankan peran sebagai penilai untuk melihat seberapa baik kinerja siswa atau seberapa baik prestasi mereka. Untuk itu guru perlu membuat umpan balik dan pengkoreksian yang sudah direncanakan. Ada berbagai cara untuk menilai peserta didik. Namun, koreksi dari guru juga harus dikomunikasikan kepada siswa agar siswa juga mengetahui di mana letak perbaikan yang harus mereka lakukan.

Guru sebagai subyek yang berinteraksi langsung dengan murid dalam proses belajar mengajar turut berperan serta dalam peningkatan kualitas pendidikan. Seorang guru harus memahami fungsinya, karena hal tersebut akan mempengaruhi cara bertindak dan bertutur sehubungan dengan pekerjaannya di kelas. Pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi guru akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi sebagai guru. Guru yang setiap hari bergaul dengan murid dan mengemban tugas sebagai pendidik yang berkewajiban membantu pertumbuhan dan perkembangan murid menuju pada kedewasaan. Bantuan tersebut bukan hanya pada aspek intelektual, akan tetapi berkenaan dengan aspek sikap, minat, perkembangan emosi dan perkembangan sosial.

Setiap guru sebagai petugas profesional ikut bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus ikut dalam menentukan kebijakan pendidikan di sekolah. Guru harus terlibat secara aktif dalam menentukan kebijakan penyelenggaraan sekolah mulai dari kegiatan perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada pengevaluasian sesuai dengan pandangan tentang administrasi sekolah yang harus dikelola melalui usaha kerjasama yang terarah pada suatu tujuan yang sama. Keterlibatan dalam kegiatan manajemen pendidikan di sekolah akan mendorong guru untuk bertanggung jawab atas kebijakan-kebijakan yang dihasilkan. Akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan kebijakan tersebut menjadi tanggung jawab dan akan memberikan kepuasan kerja bagi guru yang bersangkutan.

Pembuatan perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam rangka mempersiapkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Namun dalam kenyataannya banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian maka guru tidak melakukan persiapan dalam mengajar. Mengajar tanpa persiapan, disamping merugikan guru sebagai tenaga profesional juga akan mengganggu peserta didik. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru dituntut untuk menguasai model-model pembelajaran sehingga para siswa mendapatkan metode dan pola baru dalam menerima materi pelajaran sehingga daya serap siswa dapat ditingkatkan, kenyataan menunjukkan bahwa guru lebih banyak menerapkan model pembelajaran konvensional berupa ceramah dan diskusi sehingga siswa kurang tertarik untuk menerima materi pelajaran. Hal ini mempengaruhi minat siswa dalam menerima materi pelajaran. Dalam hal penilaian, banyak guru yang memberikan soal kepada siswa tanpa menganalisis validitas dan reliabilitas butir soal, tingkat kesukaran, daya pembeda sehingga tes yang dibuat belum memenuhi standar untuk digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa.

Banyak kegiatan belajar mengajar yang tidak sesuai dengan tujuan umum pendidikan yang menyangkut kebutuhan siswa dalam belajar, keperluan masyarakat terhadap sekolah dan mata pelajaran yang dipelajari. Guru memasuki kelas tidak mengetahui tujuan yang pasti, yang penting demi menggugurkan kewajiban. Idealisme menjadi luntur ketika yang dihadapi ternyata masih anak-anak kalah dalam pengalaman. Banyak guru enggan meningkatkan kualitas pribadinya dengan kebiasaan membaca untuk memperluas wawasan. Jarang pula yang secara rutin pergi ke perpustakaan untuk melihat perkembangan ilmu pengetahuan. Kebiasaan membeli buku menjadi suatu kebiasaan yang mustahil dilakukan karena guru sudah merasa puas mengajar dengan menggunakan LKS (Lembaran Kerja Siswa) yang berupa soal serta sedikit ringkasan materi. Perkembangan kurikulum merupakan gejala kemajuan pendidikan. Perkembangan tersebut sering menimbulkan perubahan struktur maupun fungsi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tersebut memerlukan penyesuaian yang terus menerus dengan keadaan nyata di lapangan. Hal ini berarti bahwa guru-guru

senantiasa harus berusaha mengembangkan kreativitasnya agar daya upaya pendidikan berdasarkan kurikulum dapat terlaksana secara baik.

Namun demikian, upaya tersebut tidak selamanya berjalan mulus. Banyak hal sering menghambat, yaitu tidak lengkapnya informasi yang diterima, keadaan sekolah yang tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum, masyarakat yang tidak mau membantu, keterampilan menerapkan metode yang masih harus ditingkatkan dan bahkan proses memecahkan masalah belum terkuasai. Dengan demikian, guru dalam melaksanakan kebijakan pendidikan di tingkat paling mendasar memerlukan bantuan-bantuan khusus dalam memenuhi tuntutan pengembangan pendidikan, khususnya pengembangan kurikulum.

Kegiatan supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggara pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru. Hal tersebut karena proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena kegiatan supervisi dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu, penelitian ini diberi judul “ Meningkatkan Kemampuan Guru Melalui Supervisi Pengajaran Dalam Implimentasi PBM Di SMP Negeri 3 Woyla Barat Tahun Pelajaran 2021/2022 “

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat penulis merumuskan permasalahan pada penelitian tindakan sekolah ini, yaitu:

1. Apakah penerapan supervisi pengajaran dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menyusun RPP di SMP Negeri 3 Woyla Barat Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Apakah penerapan supervisi pengajaran dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas di SMP Negeri 3 Woyla Barat Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

Strategi Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, strategi yang akan penulis lakukan adalah melaksanakan supervisi pengajaran. Adapun tahapan pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. mengadakan rapat dengan Dewan guru untuk membicarakan supervisi pengajaran.
2. Meminta guru untuk menyiapkan perangkat pengajaran sesuai materi ajar
3. Menjadwal kegiatan supervisi.
4. Menyusun lembar observasi supervisi.
5. Melaksanakan supervisi kelas (pengajaran).
6. Mengevaluasi kegiatan supervisi.

Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menyusun RPP di SMP Negeri 3 Woyla Barat, dengan penerapan supervisi pengajaran.
2. Meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas di SMP Negeri 3 Woyla Barat, dengan penerapan supervisi pengajaran.

Manfaat Penelitian.

Penelitian tindakan sekolah ini akan bermanfaat:

1. Manfaat bagi guru
Manfaat penelitian tindakan sekolah ini bagi guru adalah sebagai berikut:
 - a. Memperoleh alternatif baru yang dapat diterapkan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajar.
 - b. Memperoleh alternatif baru yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Manfaat bagi siswa
Manfaat penelitian tindakan sekolah ini bagi siswa adalah sebagai berikut:
 - a. Memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik.
 - b. Meningkatkan aktivitas siswa di dalam belajar.
 - c. Meningkatkan penguasaan konsep.
 - d. Menumbuhkan keberanian mengemukakan pendapat dalam kelompok/ membiasakan bekerja sama dengan teman.
3. Manfaat bagi sekolah
Manfaat penelitian tindakan sekolah ini bagi sekolah adalah sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan prestasi sekolah dalam bidang akademik.

- b. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari Januari sampai dengan bulan Maret 2022. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal Proses belajar mengajar.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada SMP Negeri 3 Woyla Barat yang bertujuan untuk memperbaiki kemampuan guru melalui supervisi pengajaran dalam implementasi proses belajar mengajar.

Subyek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu penerapan supervisi pengajaran dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menyusun RPP di SMP Negeri 3 Woyla Barat Tahun Pelajaran 2021/2022 yang menjadi subyek penelitian adalah guru SMP Negeri 3 Woyla Barat sebanyak 9 orang guru.

Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini yang meliputi beberapa tahapan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

1. Perencanaan

Dalam tahap ini, hal-hal yang harus dilakukan adalah:

- a. Menyusun instrumen penilaian perangkat pembelajaran
- b. Menyusun instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melaksanakan skenario yang direncanakan. Kegiatan ini akan dilakukan dalam tiga kali siklus.

3. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tim di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh seorang guru, sedangkan kepala sekolah berfungsi sebagai observer.

4. Refleksi

Hasil yang didapat tahap pengamatan dikumpulkan serta dianalisis, kemudian direfleksi dengan melihat data pengamatan apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi mengajar guru, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, aktivitas-aktivitas siswa dalam

pembelajaran. Selanjutnya dilakukan revisi (perbaikan) tindakan untuk siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian.

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. lembar analisis perangkat pembelajaran
2. Lembar pengamatan supervisi pengajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan pada penelitian tindakan sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis perangkat pembelajaran
2. Hasil analisis pengamatan supervisi pembelajaran.

Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dikelompokkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif (analisis ketuntasan belajar). Analisis ini bertujuan untuk memperlihatkan peningkatan kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran, dan kemampuan mengimplimentasikan perangkat pembelajaran di dalam kelas.

Pelaksanaan Tindakan

SIKLUS I

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan sekolah yang telah disusun pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun instrumen penilaian perangkat pembelajaran
- b. Menyusun instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

- a. Mengadakan rapat dengan majelis guru untuk membicarakan supervisi pengajaran.
- b. Meminta guru untuk melengkapi perangkat pengajaran
- c. Menyusun jadwal supervisi
- d. Sebelum supervisi dilaksanakan, guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pengajaran
- e. Mengoreksi perangkat pengajaran guru, apabila ada perangkat yang tidak sempurna, guru diminta untuk melengkapinya.
- f. Menyusun lembar observasi supervisi
- g. Melaksanakan supervisi kelas (pengajaran)

- h. Setelah supervisi pengajaran dilaksanakan, guru diberikan masukan atau pembinaan.

Pengamatan

Setelah dilakukan pengamatan terhadap kegiatan guru, baik perangkat pembelajaran maupun implementasinya di dalam kelas. Hal-hal yang ditemui pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- a. Perangkat pembelajaran yang disusun guru masih ada sedikit kesalahan dan perlu direvisi.
- b. Guru grogi mengimplimentasikan materi pembelajaran di dalam kelas
- c. Kegiatan awal guru kurang efisien
- d. Kegiatan inti guru masih belum memanfaatkan waktu sebaik-baiknya
- e. Kegiatan akhir guru kurang efisien
- f. Guru belum mampu menguasai teknik bertanya
- g. Pengelolaan kelas guru masih belum maksimal
- h. Pengembangan metode dan media pembelajaran belum maksimal.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan tindakan pada siklus I, masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangannya. Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Sebelum perbaikan, kepala sekolah terlebih dahulu memberikan masukan dan bimbingan kepada guru.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan sekolah yang telah disusun pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun instrumen penilaian perangkat pembelajaran
- b. Menyusun instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran.
- c. Menyusun instrumen pengamatan kegiatan siswa

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan rapat dengan majelis guru untuk membicarakan supervisi pengajaran.
- b. Meminta guru untuk melengkapi perangkat pengajaran
- c. Menyusun jadwal supervisi

- d. Sebelum supervisi dilaksanakan, guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pengajaran
- e. Mengoreksi perangkat pengajaran guru, apabila ada perangkat yang tidak sempurna, guru diminta untuk melengkapinya.
- f. Menyusun lembar observasi supervisi
- g. Melaksanakan supervisi kelas (pengajaran)
- h. Setelah supervisi pengajaran dilaksanakan, guru diberikan masukan atau pembinaan.

3. Pengamatan

Setelah dilakukan pengamatan terhadap kegiatan guru, baik perangkat pembelajaran maupun implementasinya di dalam kelas. Hal-hal yang ditemui pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Perangkat pembelajaran yang disusun guru sudah bagus, sesuai kriteria yang telah ditentukan
- b. Guru masih ada yang grogi dalam mengimplimentasikan materi pembelajaran di dalam kelas. Guru belum begitu enjoy dalam berpenampilan yang baik.
- c. Kegiatan awal guru sesuai dengan rencana
- d. Kegiatan inti guru belum begitu maksimal dalam memanfaatkan waktu yang sesuai dengan rencana
- e. Kegiatan akhir guru sudah efisien
- f. Guru sudah mampu menguasai teknik bertanya
- g. Pengelolaan kelas guru sudah baik
- h. Pengembangan metode dan media pembelajaran belum begitu maksimal

4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan tindakan pada siklus II, guru sudah dapat mengatasi kelemahan dan kekurangannya tetapi belum begitu sempurna. Sehingga, perangkat pembelajaran yang disusun guru sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan masih ada kekurangannya. Demikian juga dengan implementasi perangkat pembelajaran di dalam kelas, guru dapat mengimplimentasikanya dengan baik tetapi masih ada kekurangan. Sehubungan dengan itu perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

SIKLUS III

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan sekolah yang telah dilaksanakan pada siklus III ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun instrumen penilaian perangkat pembelajaran

- b. Menyusun instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran.
- c. Menyusun instrumen pengamatan kegiatan siswa

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus III ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan rapat dengan majelis guru untuk membicarakan supervisi pengajaran.
- b. Meminta guru untuk melengkapi perangkat pengajaran
- c. Menyusun jadwal supervisi
- d. Sebelum supervisi dilaksanakan, guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pengajaran
- e. Mengoreksi perangkat pengajaran guru, apabila ada perangkat yang tidak sempurna, guru diminta untuk melengkapinya.
- f. Menyusun lembar observasi supervisi
- g. Melaksanakan supervisi kelas (pengajaran)
- h. Setelah supervisi pengajaran dilaksanakan, guru diberikan masukan atau pembinaan.

3. Pengamatan

Setelah dilakukan pengamatan terhadap kegiatan guru, baik perangkat pembelajaran maupun implimentasinya di dalam kelas. hal-hal yang ditemui pada siklus III ini adalah sebagai berikut:

- a. Perangkat pembelajaran yang disusun guru sudah bagus, sesuai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
- b. Guru tidak grogi lagi mengimplimentasikan materi pembelajaran di dalam kelas. guru sudah enjoy dan berpenampilan baik.
- c. Kegiatan awal guru sesuai dengan rencana
- d. Kegiatan inti guru sudah memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Sesuai dengan rencana
- e. kegiatan akhir guru sangat baik/efesien
- f. Guru sudah mampu menguasai teknik bertanya secara profesional
- g. Pengelolaan kelas guru sudah sangat bagus
- h. Pengembangan metode dan media pembelajaran sudah maksimal

4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan tindakan pada siklus III, guru sudah dapat mengatasi kelemahan dan kekurangannya. Sehingga, perangkat pembelajaran

yang disusun guru sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Demikian juga dengan implimentasi perangkat pembelajaran di dalam kelas, guru dapat mengimplimentasikan dengan baik. Sehubungan dengan itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Analisis Data Temuan Penelitian.

1. Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil analisis perangkat pembelajaran, pada awalnya masih banyak guru yang kurang mampu mengembangkan perangkat pembelajaran atau perangkat yang dibuat guru tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, masih ada perangkat pembelajaran guru yang belum sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Tetapi setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, kelemahan dan kekurangan tersebut sudah dapat teratasi. Tetapi setelah dilakukan perbaikan pada siklus III, kelemahan dan kekurangan sudah dapat teratasi dengan sangat bagus. Perangkat pembelajaran yang dibuat guru, sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Data diatas menggambarkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I, rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP hanya (77%) atau kategori cukup saja. Tetapi setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, kemampuan guru dalam menyusun RPP dapat ditingkatkan, sehingga memperoleh rata-rata nilai sebesar (87%) atau kategori sangat baik. Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pada siklus III kemampuan guru dalam menyusun RPP dapat ditingkatkan lagi mejadi (97%) atau kategori amat baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa teknik supervisi pengajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Peningkatan ini disebabkan adanya bimbingan dan pengawasan kepala sekolah secara profesional.

2. Kemampuan Melaksanakan PBM dalam Kelas

Perangkat pembelajaran disusun atau dibuat adalah untuk di implimentasikan kepada siswa. Tujuannya adalah, supaya guru terencana dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Disamping itu, tujuan menyusun perangkat pembelajaran ini adalah supaya siswa dapat menyerap dan memahami konsep-konsep yang disampaikan. Sebelum dilakukan program supervisi ini secara intensif, kemampuan guru dalam mengimplimentasikan materi pembelajaran di dalam kelas, masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangannya. Setelah dilakukan program supervisi pada siklus I, masih terdapat kelemahan dan kekurangan guru. Terutama dalam pengelolaan kelas, teknik bertanya,

memotivasi siswa, dan pengembangan metode dan media pembelajaran. Tetapi, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dan III kelemahan dan kekurangan tersebut sudah dapat teratasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program supervisi ini dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengimplementasikan materi pembelajaran kepada siswa di dalam kelas. Untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan guru dalam mengimplemtasikan materi pembelajaran kepada siswa,

Data di atas menggambarkan bahwa kemampuan guru dalam mengimplementasikan materi pembelajaran kepada siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus I, rata-rata kemampuan guru hanya sebesar (79%) atau kategori cukup saja. Tetapi, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, kemampuan guru dalam mengimplementasikan materi pembelajaran meningkat menjadi (86%) atau kategori baik. Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pada siklus III kemampuan guru dalam mengimplementasikan materi pembelajaran di dalam kelas dapat ditingkatkan menjadi (98%) dengan kategori amat baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan program supervisi pengajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan materi pembelajaran kepada siswa. Peningkatan ini disebabkan dengan adanya bimbingan kepala sekolah kepada guru secara profesional.

Dalam hal ini kepala sekolah berfungsi sebagai pimpinan dan juga sebagai teman sejawat guru. Sehingga tercipta rasa kekeluargaan antara guru dengan kepala sekolah. Pada saat ini kepala sekolah lebih besar perannya atau memposisikan dirinya sebagai teman guru untuk memecahkan masalah, dan bukan berperan sebagai mencari kesalahan guru.

PEMBAHASAN

Perkembangan kurikulum merupakan gejala kemajuan pendidikan perkembangan tersebut sering menimbulkan perubahan struktur maupun fungsi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tersebut memerlukan penyusuaian yang terus-menerus dengan keadaan nyata di lapangan. Hal ini berarti bahwa guru-guru senantiasa harus berusaha mengembangkan kreativitasnya agar daya upaya pendidikan berdasarkan kurikulum dapat terlaksana secara baik.

Namun demikian upaya tersebut tidak selamanya berjalan mulus. Banyak hal sering menghambat, yaitu tidak lengkapnya informasi yang diterima, keadaan sekolah yang tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum, masyarakat yang tidak mau membantu, keterampilan menerapkan metode yang masih harus ditingkatkan dan bahkan proses memecahkan masalah belum terkuasai. Dengan demikian, guru dalam melaksanakan kebijakan pendidikan di tingkat paling mendasar memerlukan bantuan khusus dalam

memenuhi tuntutan pengembangan pendidikan, khususnya pengembangan kurikulum. Kegiatan supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru. Hal tersebut karena proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena kegiatan supervisi dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I dengan program supervisi, masih ada perangkat pembelajaran guru yang belum sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Tetapi, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dan III, kelemahan dan kekurangan tersebut sudah dapat teratasi. Perangkat pembelajaran yang dibuat guru, sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan data penilaian RPP guru setiap siklusnya. Pada siklus I, rata-rata nilai kemampuan guru dalam menyusun RPP hanya (77%) atau kategori cukup saja. Tetapi setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, kemampuan guru dalam menyusun RPP dapat ditingkatkan, sehingga memperoleh rata-rata nilai sebesar (87%) atau kategori sangat baik. Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pada siklus III kemampuan guru dalam menyusun RPP dapat ditingkatkan lagi menjadi (97%).

Sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas pada siklus I, masih ada kegiatan pembelajaran guru belum sesuai dengan kriteria dengan skenario yang telah disusun. Tetapi setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dan III, kelemahan dan kekurangan tersebut sudah dapat teratasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian observasi kelas yang dilaksanakan pada akhir siklus I, II dan III. Pada siklus I, rata-rata kemampuan guru hanya sebesar (79%) atau kategori cukup saja. Tetapi setelah dilakukan perbaikan pada siklus II kemampuan guru dalam mengimplementasikan materi pembelajaran meningkat menjadi (86%) atau berkategori baik. Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pada siklus III kemampuan guru dalam mengimplementasikan PBM di dalam kelas dapat ditingkatkan menjadi (98%) dengan kategori amat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan, program supervisi pengajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan kemampuan mengimplementasikan materi kepada siswa. Peningkatan ini disebabkan bahwa kepala sekolah dapat memposisikan dirinya, disamping sebagai pimpinan, kepala sekolah memposisikan dirinya sebagai teman sejawat guru.

Supervisi adalah “suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif ” (Purwanto, 2003:32). Menurut Jones dalam Usman (2003:155), supervisi merupakan “bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan”. Menurut Carter, supervisi adalah “usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran. termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran” (Sahertian, 2000:17). Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dari defenisi tersebut maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendak pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Jadi supervisi kepala sekolah merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru-guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan sekolah ini berkesimpulan:

1. Penerapan supervisi pengajaran dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menyusun RPP di SMP Negeri 3 Woyla Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. Pada siklus I, rata-rata nilai kemampuan guru dalam menyusun RPP hanya (77%) atau kategori cukup saja. Tetapi, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, kemampuan guru dalam menyusun RPP dapat ditingkatkan, sehingga memperoleh rata-rata nilai sebesar (87%) atau kategori sangat baik. Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pada siklus III kemampuan guru dalam menyusun RPP dapat ditingkatkan lagi menjadi (97%).
2. Penerapan supervisi pengajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas di SMP Negeri 3 Woyla Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. Pada siklus I, rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas hanya sebesar (79%), atau kategori cukup saja. Tetapi setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas

meningkat menjadi (86%), atau berkategori baik. Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pada siklus III, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dapat ditingkatkan menjadi (98%) dengan kategori amat baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian tindakan sekolah di atas, maka ada beberapa hal yang penulis sarankan, yaitu:

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk dapat melaksanakan supervisi pengajaran, sebab supervisi pengajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP di SMP Negeri 3 Woyla Barat Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Disarankan kepada kepala sekolah untuk dapat melaksanakan supervisi pengajaran, sebab supervisi pengajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas di SMP Negeri 3 Woyla Barat Tahun Pelajaran 2021/2022.